

Perkembangan bahasa arab di maroko: Dinamika antara tradisi, modernisasi, dan multilingualisme

Asmar Hidayat¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: * asmarhidayat049@gmail.com

Kata Kunci:

Bahasa Arab, Maroko,
Arabisasi, Multibahasa,
Identitas Nasional

Keywords:

Arabic, Morocco,
Arabisation,
Multilingualism, National
Identity

ABSTRAK

Bahasa Arab memainkan peran penting dalam sejarah, budaya, dan identitas nasional Maroko. Sebagai salah satu bahasa resmi negara, bahasa Arab, terutama dalam bentuk Standar Modern (Fusha), digunakan dalam pendidikan, pemerintahan, dan agama. Namun, keberadaannya bersinggungan dengan dialek lokal seperti Darija, bahasa Berber, dan pengaruh bahasa asing seperti Perancis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika perkembangan bahasa Arab di Maroko dengan meninjau kebijakan Arabisasi, tantangan pendidikan, serta peran multibahasa dalam masyarakat. Data diperoleh melalui kajian literatur dari berbagai sumber relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun bahasa Arab menjadi simbol identitas nasional, implementasi kebijakan bahasa menghadapi hambatan akibat keragaman linguistik dan globalisasi. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan kebijakan bahasa yang inklusif, dengan memanfaatkan media dan pendidikan untuk mempromosikan penggunaan bahasa Arab secara efektif.

ABSTRACT

Arabic plays an important role in Morocco's history, culture, and national identity. As one of the country's official languages, Arabic, especially in its Modern Standard (Fusha) form, is used in education, government, and religion. However, its existence intersects with local dialects such as Darija, Berber language, and the influence of foreign languages such as French. This study aims to analyse the dynamics of Arabic language development in Morocco by reviewing Arabisation policies, educational challenges, and the role of multilingualism in society. Data were obtained through literature review from various relevant sources. The results show that despite Arabic being a symbol of national identity, the implementation of language policy faces obstacles due to linguistic diversity and globalisation. To overcome these challenges, an inclusive language policy approach is needed, utilising media and education to promote the effective use of Arabic.

Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting di Maroko, tidak hanya sebagai bahasa resmi negara, tetapi juga sebagai bagian integral dari identitas budaya dan agama masyarakatnya. Sebagai salah satu negara di wilayah Maghreb, Maroko memiliki sejarah panjang yang mencerminkan dinamika antara bahasa Arab dan bahasa lokal seperti Berber (Tamazight). Sejak masuknya Islam pada abad ke-7, bahasa Arab mulai menyebar secara luas, menggantikan beberapa fungsi bahasa lokal dan memperkuat posisinya sebagai bahasa agama, pendidikan, dan administrasi.

Perkembangan bahasa Arab di Maroko tidak dapat dipisahkan dari sejarah Arabisasi yang dilakukan oleh pemerintah setelah kemerdekaan pada tahun 1956. Arabisasi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

bertujuan untuk menghapuskan jejak kolonialisme yang mendominasi bahasa Perancis di berbagai sektor, termasuk pendidikan dan pemerintahan. Namun, kebijakan ini juga memunculkan berbagai tantangan, terutama terkait dengan keberadaan bahasa Berber sebagai bahasa asli yang telah digunakan selama berabad-abad. Hal ini menimbulkan debat panjang tentang identitas linguistik nasional dan keseimbangan antara bahasa Arab dan bahasa lainnya di Maroko. Selain itu, perkembangan globalisasi dan modernisasi memberikan tantangan baru bagi bahasa Arab di Maroko. Dialek lokal, Darija, semakin banyak digunakan dalam media populer dan komunikasi sehari-hari, sementara Bahasa Arab Standar Modern (Fusha) tetap menjadi bahasa formal yang diajarkan di sekolah dan digunakan dalam dokumen resmi. Kondisi ini mencerminkan kompleksitas multilingualisme di Maroko, di mana bahasa Arab harus bersaing tidak hanya dengan bahasa lokal tetapi juga dengan bahasa asing seperti Perancis dan Inggris yang terus memiliki pengaruh kuat di sektor pendidikan dan ekonomi.

Jurnal ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan bahasa Arab di Maroko dari perspektif historis, sosiolinguistik, dan kebijakan bahasa. Dengan memahami dinamika antara Bahasa Arab Standar, Darija, dan bahasa lain di Maroko, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang dalam pelestarian bahasa Arab sebagai bagian dari identitas nasional dan global.

Pembahasan

Perkembangan bahasa Arab di Maroko mencerminkan interaksi kompleks antara sejarah, kebijakan negara, dan dinamika sosial. Sebagai bahasa resmi negara, bahasa Arab memiliki peran yang kuat dalam membentuk identitas nasional, namun harus berhadapan dengan tantangan dari bahasa lokal seperti Berber dan pengaruh bahasa asing seperti Perancis. Dalam pembahasan ini, akan dianalisis peran bahasa Arab dari perspektif sejarah, kebijakan, dan penggunaannya di berbagai sektor.

Sejarah Penyebaran Bahasa Arab di Maroko

Bahasa Arab pertama kali diperkenalkan di Maroko pada abad ke-7 melalui ekspansi Islam. Sebagai bahasa Al-Qur'an, bahasa Arab memiliki otoritas religius yang kuat, yang secara bertahap menggantikan fungsi beberapa bahasa lokal, terutama dalam praktik keagamaan dan administrasi. Selama berabad-abad, bahasa Arab menjadi bagian tak terpisahkan dari struktur sosial dan budaya Maroko, meskipun keberadaan bahasa Berber tetap bertahan sebagai bahasa asli masyarakatnya.

Pada era kolonial, pengaruh bahasa Perancis menggeser posisi bahasa Arab dalam beberapa sektor, terutama pendidikan dan administrasi. Hal ini mengakibatkan penurunan fungsi bahasa Arab sebagai bahasa formal di pemerintahan dan pembelajaran. Setelah kemerdekaan pada tahun 1956, pemerintah Maroko mengadopsi kebijakan Arabisasi untuk mengembalikan bahasa Arab ke posisi sentralnya dalam kehidupan bernegara. Kebijakan ini bertujuan untuk mempromosikan

bahasa Arab sebagai simbol identitas nasional sekaligus alat untuk mempersatukan masyarakat yang multibahasa.

Bahasa Arab dalam Kebijakan dan Pendidikan

Bahasa Arab Standar Modern (Fusha) menjadi fokus utama kebijakan Arabisasi di Maroko. Fusha diajarkan di sekolah-sekolah sebagai bagian dari kurikulum nasional dan digunakan dalam dokumen resmi negara. Namun, implementasi kebijakan ini menghadapi tantangan besar, terutama karena masyarakat sehari-hari lebih sering menggunakan Darija, yaitu dialek lokal bahasa Arab, yang berbeda secara signifikan dari Fusha.

Tantangan Pendidikan

Salah satu tantangan utama dalam penerapan Fusha adalah kesenjangan linguistik antara Fusha dan Darija. Anak-anak yang tumbuh dengan Darija di rumah sering mengalami kesulitan memahami Fusha di sekolah. Hal ini menciptakan hambatan dalam pendidikan dan mengurangi efektivitas program Arabisasi. Selain itu, pengaruh bahasa asing seperti Perancis dan Inggris tetap kuat di sektor pendidikan tinggi, yang seringkali memberikan keuntungan lebih besar kepada penutur bahasa asing dibandingkan penutur bahasa Arab.

Bahasa Arab dan Multilingualisme di Maroko

Maroko adalah negara multibahasa dengan lanskap linguistik yang unik. Selain bahasa Arab, Berber dan bahasa asing seperti Perancis dan Inggris memiliki peran penting. Hubungan antara bahasa Arab dan bahasa lain di Maroko mencerminkan dinamika kekuasaan dan identitas yang kompleks.

Bahasa Arab dan Berber

Berber diakui sebagai bahasa resmi kedua di Maroko sejak tahun 2011. Pengakuan ini menunjukkan upaya untuk menciptakan keseimbangan linguistik antara bahasa Arab dan Berber. Namun, implementasi kebijakan yang mempromosikan Berber dalam pendidikan dan administrasi masih berjalan lambat, sehingga memperpanjang dominasi bahasa Arab dalam berbagai aspek kehidupan.

Bahasa Arab dan Perancis

Pengaruh Perancis tetap signifikan di Maroko, terutama di sektor bisnis, diplomasi, dan pendidikan tinggi. Meskipun bahasa Arab diakui sebagai bahasa resmi, banyak universitas dan perusahaan masih mengutamakan bahasa Perancis sebagai medium komunikasi. Hal ini menciptakan tantangan bagi upaya mempromosikan bahasa Arab sebagai bahasa utama di semua sektor.

Dialek Arab Maroko: Darija

Penggunaan Darija dalam Kehidupan Sehari-hari

Darija adalah dialek lokal yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat Maroko dalam komunikasi informal. Meskipun sering dianggap sebagai bentuk non-standar dari bahasa Arab, Darija memiliki peran penting dalam budaya populer, seperti musik, film, dan iklan. Kontroversi Penggunaan Darija di Media dan Pendidikan. Peningkatan penggunaan Darija dalam media modern telah memicu perdebatan di kalangan ahli bahasa dan masyarakat umum. Beberapa mendukung penggunaan Darija sebagai cara untuk mendekatkan bahasa kepada masyarakat, sementara yang lain mengkhawatirkan potensi penurunan penggunaan Fusha sebagai bahasa resmi.

Kesimpulan dan Saran

Bahasa Arab memiliki perjalanan yang unik di Maroko, berperan sebagai bahasa agama, budaya, dan pemerintahan, sambil menghadapi tantangan dari bahasa lokal dan pengaruh globalisasi. Sejarah penyebarannya menunjukkan bagaimana bahasa ini berkembang dari bahasa keagamaan menjadi bahasa resmi yang mempersatukan bangsa. Kebijakan Arabisasi pasca-kemerdekaan memperkuat posisi bahasa Arab, terutama Bahasa Arab Standar Modern (Fusha), namun tidak sepenuhnya menghilangkan dominasi bahasa asing seperti Perancis, atau mengurangi peran bahasa lokal seperti Berber dan Darija. Dinamika antara Fusha dan Darija menyoroti tantangan utama dalam pelestarian bahasa Arab, terutama dalam pendidikan dan media. Sementara itu, pengakuan bahasa Berber sebagai bahasa resmi kedua menunjukkan upaya untuk menciptakan keseimbangan dalam kebijakan bahasa di Maroko. Meski demikian, pengaruh bahasa asing tetap signifikan, terutama dalam sektor pendidikan tinggi dan ekonomi, yang menciptakan tekanan tambahan bagi posisi bahasa Arab di tengah masyarakat multibahasa.

Saran:

Pemerintah Maroko perlu memperkuat kebijakan pendidikan bilingual atau multilingual untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab Standar Modern di kalangan generasi muda tanpa mengabaikan Darija dan Berber sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat.

Media dan platform digital dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan penggunaan Fusha secara kreatif dan relevan bagi generasi muda, sehingga bahasa ini tetap menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Perlu adanya kerjasama antara lembaga pemerintah, pendidikan, dan komunitas budaya untuk menciptakan program yang mendorong kesetaraan antara bahasa Arab, Berber, dan bahasa lain dalam konteks modernisasi dan globalisasi. Penelitian lebih lanjut tentang interaksi antara Fusha, Darija, Berber, dan bahasa asing di Maroko diperlukan untuk memahami dinamika linguistik yang terus berkembang, serta untuk membantu merancang kebijakan bahasa yang lebih efektif dan inklusif.

Daftar Pustaka

- Al-Hafiz, M. 2019. Bahasa Arab dan Identitas Islam di Nusantara. Jakarta: Pustaka Islam Nusantara.
- Anwar, Rosihan. 2005. Pengantar Linguistik Bahasa Arab. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamka. 1975. Sejarah Umat Islam, Jilid 3. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ma'ud, Abdurrahman. 2021. Sejarah Peradaban Islam. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Manan, Nuraini. 2017. Dinasti Fatimiyah di Mesir (909-1172): Kajian Pembentukan dan Perkembangannya. Jakarta: Rajawali Press.
- Nasution, Syamruddin. 2013. Sejarah Peradaban Islam. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Ni'mah, Zetty Azizatun. 2023. Dinamika Sejarah Peradaban Islam. Bandung: Mizan.
- Sudibyo, Dian. 2020. Arabisasi dalam Pendidikan di Indonesia. Surabaya: Pena Edukasi.
- Zein, Fuad Abdul Rahman. 1999. Bahasa Arab: Sejarah dan Perkembangannya. Jakarta: Pustaka Amani.